

**RESEARCH METHODS OF ISLAMIC PREACHING SCIENCES IN
THESIS & DISSERTATION WRITING WITH A QUALITATIVE
RESEARCH APPROACH**

**METODE PENELITIAN ILMU DAKWAH DALAM PENULISAN TESIS
& DISERTASI DENGAN PENDEKATAN PENELITIAN KUALITATIF**

<https://uia.e-journal.id/alrisalah/article/2542>

DOI: 10.34005/alrisalah.v13i1.2542

Submitted: 02-03-2023

Reviewed: 20-03-2022

Published: 23-03-2023

Siti Nuri Nurhaidah

nurhaidah0279@gmail.com

Universitas Islam As-Syafiiyah

Abstract

Written theses and dissertations must be unique scientific studies that are either completed or have not been previously investigated. The main criteria for theses and dissertations should be the determination of the title, grand theory, and research idea as well as originality, to ensure that the scientific work produced is not just testing a theory or previous research findings. However, it can contribute fresh ideas and novel research to the study of Islamic preaching. Writing theses and dissertations can also give students research expertise that they can use later on in their studies of Islamic preaching. Students will gain real new experiences through the process of discovery, study, study, and in-depth scientific thinking about the science of islamic preaching by studying and examining the most recent research areas. Islamic studies lecturers direct the orientation to expertise and classes in the schools overseen by this compartment in accordance with their preferences. It is preferable if Islamic studies lecturers initially have the flexibility to select their compartment. The function of developing expertise or a specific subject requires lecturers who have specialized in that area to maintain a commitment to that function or subject.

Keywords: *Methodology, Research, Studies, Islamic Preaching*



Abstrak

Tesis dan Disertasi yang ditulis harus merupakan kajian original keilmuan yang ada atau belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Penentuan judul, grand teori dan konsep penelitian serta orisinalitas tesis dan disertasi harus menjadi syarat utama, sehingga karya ilmiah yang dihasilkan tidak hanya sekedar menguji suatu teori atau temuan penelitian sebelumnya. Namun dapat memberikan teori dan kontribusi baru di bidang ilmu dakwah. Penulisan tesis dan disertasi juga dapat memberikan pengalaman meneliti bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian berikutnya, ketika mereka telah terjun di medan dakwah. Dengan mengkaji dan mengeksplorasi bidang-bidang penelitian terkini, mahasiswa akan mendapatkan pengalaman baru secara nyata melalui proses penemuan, pengkajian, penelaahan dan pemikiran ilmiah yang mendalam tentang ilmu dakwah. Para dosen Islamic studies sesuai preferensinya memandu orientasi amaliyah Islam tersebut pada keahlian dan matakuliah-matakuliah di fakultas-fakultas yang bernaung di bawah kompartemen tersebut. Sebaiknya para dosen Islami studies memiliki kebebasan awal untuk memilih kompartemennya. Dosen telah masuk ke suatu bidang keahlian ilmu perlu ada komitmen berkelanjutan atas fungsi pengembangan keahlian atau matakuliah tertentu.

Kata Kunci: Metodologi, Penelitian, Studi, Dakwah

A. Latar Belakang

Fenomena yang berkembang saat ini, ketika dua tahun belakangan ini, adalah proses pembelajaran daring. Penulis sering kali menemui mahasiswa yang kesulitan untuk memulai penulisan Tesis & Disertasi. Salah satu penyebab adalah kurangnya minat baca dalam mencari referensi serta wawasan dalam penentuan judul. Ilmu Komunikasi dan Ilmu Dakwah mengambil peran penting dalam perkembangan studi Islam di Indonesia. Sebuah institusi akademis yang membuka program studi Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam dan Ilmu Dakwah hakekatnya adalah berupaya secara keras untuk mencetak kader ulama dan kader dakwah dalam berbagai bidang keilmuan Islam dan ilmu interdisipliner lainnya.

Kemampuan keilmuan dalam kajian Islam bagi banyak mahasiswa menjadi tantangan sendiri. Khususnya untuk mereka yang berkomitmen menjalankan syariat Islam dan menjadikan diri mereka sebagai kader dakwah. Dari hal inilah penting bagi para kader dakwah untuk mengetahui tentang konsep penelitian dalam ilmu dakwah.

Tulisan akademik memang terlihat lebih sulit. Berbeda dengan tulisan lepas seperti jurnal, laporan kerja, artikel. Kemampuan seseorang dalam menulis dapat dikembangkan jika sering berlatih. Namun khusus dalam penulisan Tesis & Disertasi biasanya mahasiswa akan merasa kesulitan. Tidak tahu harus memulai dari mana. Padahal untuk memulai penulisan



tersebut hanya dibutuhkan 3 hal yaitu; kemauan, ikhtiar, kerja keras dibarengi dengan kesabaran dan diakhiri dengan keikhlasan.

Tujuan disusunnya tesis dan disertasi adalah untuk mengasah mahasiswa melakukan penelitian ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya, menemukan dan mengembangkan ide-ide baru di bidang ilmu dakwah. Etika Dakwah juga memegang peranan penting. Etika dakwah adalah bagaimana aktivitas dakwah yang dilakukan baik di keluarga atau di masyarakat oleh seorang da'i tidak keluar dari nilai-nilai yang terdapat di keluarga maupun masyarakat dan sesuai dengan syariah serta senantiasa mengedepankan cara dakwah dengan hikmah dan nasihat yang baik.¹ Termasuk didalamnya studi al-Qur'an, seperti pembahasan *Asbabunnuzul*, keterkaitan antara satu ayat dengan lainnya, Ilmu Qiraat, I'jaz Quran, Nasikh dan Mansukh, I'rab Quran, Ilmu al-Mutasyabih, Ilmu al-Mubhamat, rahasia awal dan akhir ayat dalam surat al-Quran, Makki dan Madani dan lain sebagainya.²

Penulisan tesis dan disertasi juga dapat memberikan pengalaman meneliti bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian berikutnya, ketika mereka telah terjun di medan dakwah. Dengan mengkaji dan mengeksplorasi bidang-bidang penelitian terkini, mahasiswa akan mendapatkan pengalaman baru secara nyata melalui proses penemuan, pengkajian, penelaahan dan pemikiran ilmiah yang mendalam tentang ilmu dakwah.

Sintesis dari beberapa sumber mengenai penulisan tesis dan disertasi, ada beberapa definisi tesis dan disertasi yang mungkin relevan dengan istilah tesis dan disertasi dalam dunia pendidikan di Indonesia. Definisi itu diberikan oleh Davinson.³ Dengan mengutip definisi disertasi dan tesis dari Randon House of the English language, Davinson mengatakan

Dissertation is a written essay, treatise or thesis especially one written for the degree of doctor of philosophy, and A Thesis is a dissertation on particular subject in which one has done original research, as one presented for a diploma or degree especially a master's degree (1977:11).

Dengan mengutip definisi dari Oxford English Dictionary, Davinson juga mengatakan bahwa secara *histories*, disertasi berarti "diskusi atau debat" atau "wacana tertulis atau pembahasan mengenai suatu subjek atau masalah yang dibahas dengan panjang lebar" atau

¹ Musthofa, (2023). *Etika Dakwah dalam Keluarga Menurut Perspektif Islam*, Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam. h.18.

² Mia Fitriah El karimah, (2023). *Munasabah dalam Perspektif Ilmu Al-Qur'an: Studi atas Al Burhan FI Ulumul Qur'an Karya Al-Zarkasyi*, Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam. h.15.

³ Davinson, D. (1977). *Thesis and dissertations as information sources*. London: Clive Bingley. Davis, L., & McKay, S. (1996). *Structures and strategies. An Introduction to academic writing*. South Melbourne: Macmillan Education Australia. h. 11.



"*a treatise, sermon, or the like*". Sementara itu, tesis, menurut Davinson, merupakan proposisi yang dinyatakan, terutama sebagai tema yang akan dibahas atau dibuktikan atau dipertahankan. Di banyak negara seperti Amerika Serikat (Harvard University), Massachusset Institute of Technology, University of Illinois, menurut Davinson, istilah tesis dipakai untuk tingkat magister dan istilah disertasi untuk tingkat doktor. Di Australia, sepengetahuan penulis, istilah tesis bisa dipakai untuk tingkat master maupun doktor.

Dari berbagai sumber menurut Rhedding-Jones,⁴ disertasi bisa juga dipakai untuk teks tertulis yang dihasilkan oleh mahasiswa tingkat magister atau doktor dan dengan disertasi inilah, mahasiswa diberi gelar magister atau doktor oleh universitas. Disertasi, menurut Rhedding-Jones, mengandung tesis, yang merupakan inti dari isi dan pemaparan tekstual dari disertasi dan argumen yang menjadi dasar lulus atau tidaknya mahasiswa calon pemegang gelar master atau doktor. Sementara itu, disertasi, tambah Rhedding-Jones, mengandung kajian dari pustaka akademik, landasan teori untuk penelitian, argument mengenai metodologi tertentu, pilihan dari data penelitian, analisis dan interpretasi kritis atau dekonstruksi dari data penelitian, dan temuan baru atau kesimpulan baru yang seharusnya bersifat teoretis.

Tesis dan Disertasi yang ditulis harus merupakan kajian original keilmuan yang ada atau belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Penentuan judul, *grand* teori dan konsep penelitian serta orisinalitas tesis dan disertasi harus menjadi syarat utama, sehingga karya ilmiah yang dihasilkan tidak hanya sekedar menguji suatu teori atau temuan penelitian sebelumnya, namun dapat memberikan teori dan kontribusi baru di bidang ilmu dakwah. Dengan adanya orisinalitas itu, tesis dan disertasi yang ditulis oleh peneliti bukanlah duplikasi atau plagiasi penelitian sebelumnya.

Persyaratan dan Prosedur Penulisan Usulan Tesis dan Disertasi adalah, bahwa Persyaratan Akademis Penulisan proposal/usulan tesis dan disertasi dapat dimulai sejak mahasiswa memasuki semester kedua. Artikel ini dibuat bertujuan untuk dipahami oleh mahasiswa yang sedang menempuh program s2 dan S3 serta sedang berniat Menyusun tesis dan disertasi.

⁴ Rhedding-Jones, J. (2005). *What is research*. Sentrum, Norwegia: Universitetfarleget. h.130-131.



B. Pembahasan

Tesis dan Disertasi yang digunakan dalam jurnal ini berfokus pada penelitian yang ditulis oleh mahasiswa untuk mencapai gelar magister, dan disertasi untuk mencapai gelar doktor. Sintesis teori penulisan teks akademik, khususnya tesis dan disertasi.⁵ Mengindikasikan bahwa karya tulis ilmiah, khususnya tesis dan disertasi dapat dinilai atau dianalisis berdasarkan struktur makro, yakni struktur organisasi secara keseluruhan dan struktur mikro, yakni ciri-ciri linguistik secara rinci dari masing-masing elemen itu.

Fungsi struktur makro atau organisasi tesis dan disertasi dengan memaparkan kajian pustaka dan penjelasan data. Struktur makro, atau struktur generik, seperti dikatakan oleh Murray (2002:14) merupakan alat untuk menulis dan berpikir. Murray mengatakan "*The generic structure is a tool for writing and thinking. As a template, it can help us answer the key questions for a thesis*".⁶ Selain itu, struktur organisasi yang baik, seperti dikatakan oleh Christie dan Dreyfus,⁷ dan telah disebutkan dalam pendahuluan dari buku ini, memberi kemudahan kepada pembaca untuk memahami ide yang dipaparkan oleh penulis. Tesis atau disertasi pada dasarnya harus mengandung kajian pustaka yang relevan, deskripsi mengenai apa yang telah dilakukan, apa hasilnya dan pembahasan hasil penelitian dan terakhir kesimpulan dan saran untuk penelitian yang akan datang.⁸

Secara umum, tesis atau disertasi, menurut Phillips dan Pugh, terdiri dari beberapa bagian, yakni: *Introduction* (pendahuluan), *Literature Review* (kajian pustaka), *Method* (metodologi), *Result* (hasil) dan *Discussion* (pembahasan dan interpretasi data), dan *Conclusions* (kesimpulan).Keutamaan Masalah/Topik Utama masalah atau topik penelitian yang dibahas dalam tesis dan disertasi mahasiswa harus berkaitan erat dengan disiplin ilmu atau konsentrasi yang dipilih oleh mahasiswa. Topik Masalah dan permasalahan tersebut dapat diperoleh dengan mengkaji penelitian-penelitian terdahulu yang termuat dalam jurnal nasional dan internasional. Topik masalah juga dapat dikembangkan sendiri oleh mahasiswa berdasarkan pada hasil fenomena, konteks, pengamatan awal atau pengalaman pribadi di

⁵ Swales, J (1990b). *Nonnative speaker graduate Engineering students and their introductions: Global coherence and local management*. Dalam U Connor, & AM Johns (1990) (Editor). *Coherence in writing* Alexandria, Virginia: *Teachers of English to Speakers of Other Languages*, Inc. h.75.

⁶ Murray, R. (2002). *How to write a thesis*. Maidenhead, Berkshire: Open University Press. Murray, R. (2005). *Writing for academic journals*. Maidenhead, Berkshire: Open University Press. h. 14.

⁷ Christie, F., & Dreyfus, S. (2007). Letting the secret out: Successful writing in secondary English In *Australian Journal of Language and Literacy*. Vol.30 No.3, 2007. h.235-247.

⁸ Phillips, E. M., & Pugh, D. S. (1994). *How to get a Ph.D. A handbook for students and supervisors*. Buckingham: Open University Press. h.45.



bidang yang ditekuninya karena yang utama dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti yang menjadi pakar dalam penelitian tersebut.

Topik atau judul penelitian juga dapat diarahkan oleh dosen mata kuliah, dosen pembimbing, ketua program studi, dan sebagainya. Tulisan akademik merupakan yang mempunyai norma tersendiri, dan hal ini bukan sesuatu yang baru.⁹ Keunikan itu nampak jelas karena biasanya mahasiswa terbawa informasi dari beberapa kakak kelas tentang sulitnya menulis tesis dan disertasi. Padahal setiap sesuatu yang dimulai dalam konteks akademik memang harus diperoleh dengan bersusah-susah terlebih dahulu.

Bagi pembimbing, promotor dan penguji wajiblah mengetahui secara detail tentang konvensi dan notasi ilmiah. Begitupula sebaliknya harus diketahui oleh mahasiswa. Agar mendapatkan kesepahaman yang sama. Kamler dan Thomson (2006:8) mengharuskan peneliti untuk bekerja secara teratur dan tepat waktu, memperhatikan konvensi ilmiah, serta memahami bahwa menulis merupakan serangkaian tahapan yang harus dilalui.¹⁰ Manfaat memahami gaya atau bentuk tulisan akademik ditegaskan oleh Allison dan Race, dengan mengatakan:

Research reports are meant to read and therefore, knowing about the main forms in which research is reported helps to make such reading more efficient. Research reports written by students, apart from showing their interests in and understanding of the topic of their research, are intended to demonstrate that they have mastered some or all aspects of research methodology. This demonstration of mastery is the main basis on which they are assessed by tutors, supervisors, or examiners.¹¹

Tulisan tersebut haruslah memenuhi kriteria dalam penulisan ilmiah. Adapun yang dimaksud adalah gaya tulisan akademik. Terdiri dari format penulisan teks akademik atau laporan penelitian, cara menulis pernyataan atau gagasan, penggunaan kalimat efektif dan implikatif juga paragraph yang berkesinambungan. Sampai dengan terbentuknya wacana kohesi dan koherensi.

Latar Belakang atau Pendahuluan, ditulis didalam bab satu dari tesis atau disertasi. Didalamnya terdapat fenomena atau konteks peristiwa dalam suatu masalah penelitian. Asumsi tentang mengapa penelitian dilakukan karena adanya fenomena yang merupakan bagian

⁹ Berkenkotter, C., & Huckin, T. N. (1995). *Genre knowledge in disciplinary communication: Cognition/culture/power*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers, h. 28

¹⁰ Kamler, B. & Thomson, P. (2006). *Helping doctoral students write*. Pedagogies for supervision. Oxon: Routledge, h.8.

¹¹ Allison, B., & Race, P. (2004). *The student guide to preparing dissertations and theses*. London: Routledge Falner. h. 7.



penting dari tesis atau karya tulis ilmiah yang akan menentukan kesan pembaca tentang tesis dan disertasi secara keseluruhan.

Pendahuluan dapat berfungsi sebagai "*a major signpost*" atau "*the window to the thesis*",¹² dan merupakan kesempatan pertama bagi penulis untuk memulai meyakinkan pembaca akan pentingnya tesis dan disertasi ini dipilih. Latar belakang juga akan memberikan ide, konteks, gagasan, pemahaman tentang fenomena yang jelas dari apa yang akan ditulis. Wajib bagi penulis untuk menghindari kesalahan dalam penulisan latar belakang, karena dari situlah promotor atau pembimbing dan pembaca akan memutuskan apakah dia akan terus membaca atau tidak tesis atau disertasi itu. Sehingga penulis harus benar-benar memperhatikan Latar Belakang Penelitian.

Dalam segi proses, penulisan pendahuluan sebenarnya merupakan proses yang sangat lambat dan sulit, serta membingungkan. Dengan mengutip Plato, Swales dan Feak mengatakan,¹³ "*The beginning is half of the whole.*" Swales dan Feak menambahkan bahwa "*producing a good introduction section always seems like a battle hard won*" (*Ibid*). Namun peneliti tidak perlu mengkhawatirkan tentang latar belakang. Utama adalah penulis harus yakin bahwa fenomena itu real, nyata dan dirasakan dan dipikirkan oleh penulis itu sendiri.

Pendahuluan menjelaskan konteks penelitian, dan mendefinisikan penelitian yang dilakukan. Perannya, seperti dikatakan oleh Moriarti adalah untuk menjembatani kekosongan antara pembaca dan penulis. Pendahuluan memberikan konteks intelektual, pernyataan masalah, manfaat penelitian dan ringkasan dari penelitian sebelumnya.¹⁴ Latar Belakang berpusat pada konteks, signifikansi, pertanyaan. serta isu yang dikaji dalam penelitian harus dinyatakan dengan jelas, dengan cara yang informatif sehingga dapat dengan mudah dibaca. Latar belakang juga merupakan tahapan untuk (1) berpikir logis, (2) membahas gejala, fenomena dan isu yang dikaji dalam penelitian tersebut. Proses berpikir tersebut tercermin dari paragraph eksplorasi pustaka yang relevan dan diakhiri dengan ikhtisar tujuan penelitian dan gambaran tujuan dari masing-masing bab yang ada dalam tesis atau disertasi dengan cara memaparkan stuktur tesis atau disertasi.

¹² Hamilton, H., & Clare, J. (2003a). *The shape and form of research writing*. Dalam J. Clare, & H. Hamilton. (2003). (Editor). *Writing research. Transforming data into text*. London: Churchill Livingston. h. 85.

¹³ Swales, J., & Feak, C (1994) *Academic writing for graduate students A course for nonnative speakers of English*. Ann Arbor: University of Michigan Press. h. 173.

¹⁴ Moriarti, M.F. (1997). *Writing science through critical thinking*. London: Jones and Bartlett Publishers International. h. 84.



Latar Belakang juga , membangun "*the active voice*" dan ini merupakan hal yang paling utama bagi peneliti.¹⁵ Dalam pendahuluan peneliti harus menyatakan argumen yang meyakinkan untuk menjelaskan tujuan penelitian, Batasan penelitian, rumusan masalah sampai dengan penelitian terdahulu yang didasarkan pada pengetahuan, pengalaman, kajian pustaka dan penelitian lain. Ketika pembaca sampai pada akhir halaman kedua dari tesis atau disertasi, tujuan penelitian seharusnya sudah jelas. Bab pendahuluan menetapkan tone dari tesis dan otoritas penulis, dan memberikan keyakinan kepada penguji bahwa penelitian ini sangat penting, bermanfaat dan kapabel untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

Bab 1 latar belakang atau pendahuluan harus pula didasarkan pada kajian pustaka untuk membantu pembaca memahami konteks penelitian dan signifikansi dari penelitian yang dilakukan. Fungsi atau tujuan dimasukkannya kajian pustaka adalah untuk mendukung argumen peneliti atau tesis dan harus dinyatakan dengan cara yang menunjukkan bahwa "keyakinan penulis jelas atau dominan."¹⁶ Mekan menggunakan Piramida terbalik dengan asumsi deduktif ataupun induktif untuk mencapai kesimpulan yang menunjukkan bahwa perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Berkaitan dengan temuan penelitian, yang biasanya dipaparkan setelah Bab metodologi, dan biasanya ditempatkan di dalam Bab Empat dalam tesis atau disertasi, harus diperhatikan bahwa data biasanya dipaparkan berdasarkan *research questions* atau berdasarkan data *collection technique* yang dipakai.¹⁷ Menurut penulis, lebih baik data dipaparkan berdasarkan data collection tehcnique (teknik pengumpulan data) yang dipakai, kemudian dalam setiap teknik pengumpulan data setiap pertanyaan penelitian dibahas atau dijawab dengan data yang ada mengenai cara membahas data. Dengan cara ini, nanti akan tampak jelas bagaimana triangulasi data menuntun peneliti kepada kesimpulan penelitian yang lebih akurat dan valid.

Berdasarkan observasi penulis dalam menguji tesis, dan berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dalam menganalisis tesis mahasiswa S2/S3, banyak mahasiswa yang memaparkan data berdasarkan pertanyaan penelitian. Tetapi kemudian mereka hanya menjawab pertanyaan penelitian itu berdasarkan salah satu sumber data saja.

¹⁵ Moriarti, h. 25.

¹⁶ Clare; 2003. h. 26.

¹⁷ Rudestam. K. E.. and Newton, R. R. (1992). *Surviving your dissertation*. Newbury Park: London: SAGE Publications. h.105.



Peneliti harus memahami bahwa pertanyaan penelitian yang dibuat dalam satu penelitian itu harus berkaitan satu dengan yang lain, dan jika data dikumpulkan dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, maka setiap pertanyaan penelitian dijawab dengan semua data yang diperoleh dari semua teknik pengumpulan data, mengingat semua pertanyaan yang mengenai satu topik penelitian yang saling berkaitan.

Dengan demikian, peneliti harus dapat menjelaskan apakah data yang diperoleh dari satu sumber mendukung data dari sumber lain. Kalau ada perbedaan berarti sebaiknya dikatakan bahwa penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui atau meneliti lebih jelas tentang perbedaan itu. Kemudian ini merupakan salah satu rekomendasi yang bisa dipakai dalam bab kesimpulan dan rekomendasi atau *implications for future research* di bab terakhir. Perlu diingat bahwa: Rekomendasi, seperti dikatakan oleh Emerson,¹⁸ tidak bisa "out of the blue". Haruslah muncul dalam bab-bab sebelumnya, khususnya bab pembahasan atau *discussion of results*. Selain itu, ketika kita menemukan batasan antara data yang satu dengan data yang lain, mungkin kita bisa melihat apakah hal itu muncul karena kelemahan proses pengambilan data, dan hal ini harus disebutkan secara eksplisit dan dengan demikian, hal ini merupakan salah satu poin yang harus disebut dalam kelemahan penelitian di bab kesimpulan.

Data atau Bahan Penelitian ataupun sumber informasi untuk tesis dan disertasi haruslah menggunakan pendekatan dengan tiga instrumen atau dari tiga sumber. *Pertama* adalah data lapangan. Data ini diperlukan untuk kajian kasus yang berada di lapangan atau masyarakat. Untuk memberikan orientasi tentang apa yang harus dilakukan di lapangan, sebelum melakukan proses pengambilan data lapangan, mahasiswa harus sudah mengetahui objek penelitiannya. *Kedua*, data kepustakaan atau sumber bacaan. Untuk penelitian kepustakaan, data penelitian dapat berupa dokumen, buku teks, artikel jurnal elektronik atau cetak, majalah, surat kabar, novel, film, skrip film, dan/atau antologi dan lain - lain. Sumber yang digunakan adalah sumber primer. *Ketiga*, data dari hasil uji yang telah dikelolah data tersebut. Untuk penelitian ini, data diperoleh dari hasil uji data.

Konsep, ide, pernyataan yang tertuang dalam tesis dan disertasi haruslah didukung oleh data dan fakta yang objektif yang dianalisis dengan metode dan notasi ilmiah. Data dan fakta diperoleh melalui pendekatan instrumen penelitian berupa data: (1) lapangan, (2) observasi, (3)

¹⁸ Emerson, L. dkk (2007). Writing guidelines for education students. (Edisi Kedua). Melbourne: Thomson. h. 45.



wawancara/interview, (4) kepustakaan, atau penelitian laboratorium, (5) Dokumentasi. Dengan cara ini mahasiswa mendapatkan pengalaman ilmiah untuk memecahkan suatu permasalahan.

Selama ini ada beberapa cara dalam mendokumentasikan sumber bacaan yang dipakai dalam tesis atau disertasi, yakni: (1) *The Modern Language Association (MLA)* (2) *The American Psychological Association (APA)* (3) *The Columbia Guide to Online Style (COS)*. (4). *The Council of Science Education (CBE/CSE)*. (5) *The Chicago Manual Style (CMS)*. Selama ini dalam penelitian di beberapa Universitas dalam dan luar negeri menggunakan standar, yakni MLA, yang paling umum dipakai dalam menulis tesis dan disertasi di bidang humaniora, bahasa dan sastra, agama, dan APA yang paling sering dipakai dalam ilmu sosial dan sains. Mengingat sumber online atau sumber elektronik seperti CD-ROM berkembang begitu pesat dewasa ini, maka baik MLA maupun APA memberikan cara-cara mendokumentasikan sumber elektronik.¹⁹

Membahas data penelitian yang terdiri dari eksposisi atau pemaparan dan pembahasan data dilanjutkan dengan kajian Pustaka. Sesungguhnya berfungsi sebagai sumber data yang terkait dengan temuan penelitian sebelumnya atau dengan teori yang menjadi dasar rujukan. Standar untuk memaparkan data yang bisa diterapkan dalam setiap kasus penulisan tesis atau disertasi.²⁰ Masih menurut Rudestam dan Newton, adalah data dipaparkan dengan logika organisasi yang bisa difahami oleh pembaca mengenai data atau hasil penelitian. Data, seperti dikatakan oleh Evans dan Gruba,²¹ merupakan hasil rekaman pengukuran atau image, dan ketika data dipaparkan atau diperlihatkan secara sistematis, maka data akan menjadi informasi, dan pemaparan data, tambah Evans dan Gruba, sebaiknya "memberi informasi" kepada pembaca.

Ada dua cara umum yang bisa dipakai dalam mengorganisasikan data, yakni berdasarkan cara pengumpulan data atau berdasarkan pertanyaan penelitian,²² Masih menurutnya yaitu Pengorganisasian data, pengumpulan data, pertanyaan penelitian dan temuan penelitian akan menjadi sinkron apabila diikuti standar penelitian dengan runtun. Penulis sering sekali membaca data penelitian, peneliti sering kali tidak sesuai dalam menjawab

¹⁹ Rodrigues, D., and Rodrigues, R. (2003). *The research paper. Guide to library and internet research*. (Edisi Kedua). New Jersey: Prentice Hall. h. 152.

²⁰ Rudestam. K. E.. and Newton, R. R. (1992). *Surviving your dissertation*. Newbury Park: London: SAGE Publications. h. 80.

²¹ Evans, D., & Gruba, P. (2002). *How to write a better thesis*. Carlton South, Victoria: Melbourne University Press. h.105.

²² Rudestam. K. E.. and Newton, R. R. (1992). *Surviving your dissertation*. Newbury Park: London: SAGE Publications. h. 79.



pertanyaan penelitian yang diajukan sendiri. Penggunaan teori, alat penelitian, cara penelitian pengambilan data dan analisis penelitian akan memudahkan untuk mendapatkan temuan penelitian.

Dalam analisis penelitian, terutama tesis dan disertasi sering kali yang dianalisis hanya menjawab pertanyaan penelitian dengan data dari salah satu sumber saja, misalnya wawancara padahal Teknik dalam pendekatan instrument yang lain dapat dilakukan. Peneliti jika telah mendapatkan jawaban dari teknik penelitian maka cenderung mengabaikan pendekatan instrument yang lain. Apabila peneliti menjelaskan hasil memaparkan secara detail hasil penelitian, teknik pengumpulan data, pertanyaan penelitian terjawab dari hasil penelitian, maka penentuan validitas dan triangulasi akan maksimal. Lahirlah kesimpulan yang komprehensif dan akurat.

Data penelitian apabila dilaporkan untuk menjelaskan hasil penelitian dengan cara yang kohesi dan koherensi akan membuat pembaca memahami temuan penelitian. Adapun cara memberikan laporan penelitian adalah dengan,²³ (1) Memaparkan temuan penelitian dengan urutan yang berkaitan dengan masalah penelitian, seperti pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian atau tema penelitian (apapun yang menurut penulis tepat dalam penelitian yang dilakukan). (2) Memaparkan data yang disusun dengan *sub-heading* yang berkaitan dengan masalah penelitian utama untuk membantu pembaca memahami hasil penelitian, terutama ketika hasil penelitiannya kompleks. (3) Menggunakan *visual aids*, seperti tabel, gambar, diagram, model, grafik untuk meringkas data. (4) Data sebaiknya diorganisasikan dengan cara yang tidak membuat pembaca dihadapkan pada banyak data. Data sebaiknya dipaparkan dengan jelas, sederhana dan lengkap. Ketika memaparkan data, penulis hanya memaparkan hasil dari pengumpulan data, tanpa mengomentari atau mengintegrasikan data dengan penelitian sebelumnya.

Kemampuan dan ketajaman seorang peneliti dapat dilihat dari kemampuan memaparkan data menganalisis data yang tersusun dalam penelitian. Temuan utama yang dihasilkan dari analisis data dan apakah temuan mendukung pertanyaan penelitian yang diajukan. Dalam memaparkan data, menurut Burton,²⁴ *tense* yang digunakan sebaiknya *past tense* (kalau tesis atau disertasi ditulis dalam bahasa Inggris), fokus tentang hasil dari analisis

²³ Rudestam, K. E., and Newton, R. R. h. 80.

²⁴ Burton, L.J. (2002). *An Interactive approach to writing essays and Reports in Research and Psychology*. Milton, Queensland: John Wiley and Sons Australia. h. 70 - 72



yang dilakukan waktu lampau. Setelah itu, bab pemaparan data sebaiknya dimulai dengan ringkasan singkat mengenai temuan penelitian, dengan mengatakan kembali tujuan penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, menurut Burton peneliti menggambarkan temuannya dengan rinci berkaitan dengan hipotesis yang diformulasikan. Hal ini biasanya melibatkan pemaparan statistik, *means* dan standar deviasi ketimbang skor untuk masing-masing individu. Data kuantitatif sering lebih mudah dipresentasikan dalam bentuk tabel, grafik, figur daripada dengan pemaparan.

Penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif seperti observasi, wawancara, dan studi kasus untuk menggambarkan perilaku daripada menggunakan data yang bisa dianalisis secara statistik.²⁵ Penelitian naturalistik dapat menghasilkan data yang jauh lebih banyak yang merepresentasikan kata dan gagasan daripada angka dan statistik. Data ini bisa terdiri dari data wawancara, catatan di lapangan atau *field notes*, dan sejumlah rekaman data lain, atau dokumen.²⁶ Peneliti, tambah Rudestam dan Newton mungkin menjadi "korban data yang terlalu banyak" tanpa ide dan gagasan tentang apa yang harus dipaparkan dan dari mana mulainya. Data reduksi merupakan hal utama dari penelitian kuantitatif, tetapi "seni dari memroses data kualitatif kurang berkembang".²⁷

Metode penelitian Apabila dilihat dari segi hasil yang akan dicapai, penelitian dapat dibagi menjadi penelitian menjelajah (*exploratory* atau deskriptif) dan penelitian yang bersifat menerangkan (*explanatory*). Dalam penelitian yang bersifat *exploratory* atau deskriptif, tidak memerlukan banyak teori. Sedangkan dalam penelitian yang bersifat menerangkan atau *explanatory* sudah dipasti ada teori-teori yang menjadi dasar hipotesis-hipotesis yang akan diuji, dan wajib menggunakan teori.

Metode penelitian apabila dilihat dari segi bahan-bahan atau objek yang akan diteliti, penelitian dapat dibagi menjadi penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan bahan-bahan tertulis seperti manuskrip, buku, majalah, surat kabar, dan dokumen lainnya; dan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti angket, wawancara dan observasi.

²⁵ Burton, L.J. (2002). h. 71

²⁶ Rudestam, K. E., and Newton, R. R. (1992). h. 112

²⁷ Rudestam, K. E., and Newton, R. R. (1992). h. 113



Metode penelitian apabila dilihat dari segi cara menganalisisnya, penelitian dapat dibagi menjadi penelitian yang bersifat kualitatif dan yang bersifat kuantitatif. Penelitian kualitatif dilakukan terhadap objek penelitian yang bersifat sosiologis; sedangkan penelitian kuantitatif dilakukan terhadap objek penelitian yang bersifat fisik, material, dan dapat dihitung jumlahnya. Sikap keagamaan, kecerdasan, pengaruh kebudayaan, dan lain sebagainya termasuk objek penelitian yang bersifat kualitatif.

Metode penelitian apabila dilihat dari segi metode dasar dan rancangan penelitian yang digunakan, penelitian dapat dibagi menjadi penelitian yang bersifat historis, perkembangan, kasus, korelasional, kausal-komparatif, eksperimen sungguhan, eksperimen semu, dan penelitian tindakan (*action research*). Selanjutnya metode dan rancangan yang digunakan, membagi penelitian menjadi penelitian survei, penelitian eksperimen, dan *grounded research*.²⁸

Adapun dalam segi metod dan rancangannya adalah sebagai berikut *Pertama*, penelitian Historis (*Historical Research*) bertujuan untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi serta mensistematisasikan bukti - bukti untuk menegakkan fakta memperoleh kesimpulan. *Kedua*, Penelitian Kasus dan Penelitian Lapangan, yaitu bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan, kelompok atau masyarakat. *Ketiga*, Penelitian Korelasi, yaitu untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi lainnya berdasarkan koefisiensi korelasi. *Keempat* Penelitian Kausal-Komparatif yaitu, menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan cara berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang ada. *Kelima*, Penelitian Eksperimental, yaitu meneliti kemungkinan hubungan sebab akibat dengan cara membandingkan hasil dengan kelompok lain. *Keenam*, Penelitian Tindakan (*Action Research*), yaitu penelitian untuk mengembangkan keterampilan – keterampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan. *Ketujuh*, Penelitian Survei, yaitu pengumpulan data, yang datanya dikumpulkan dari sampel atau populasi untuk mewakili seluruh populasi. Dan yang *Kedelapan*, *Grounded Research* yaitu dengan pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif.

Dalam melakukan penelitian, terutama jika penelitiannya terkait dengan menjawab kemungkinan dari hipotesis maka wajib untuk menelaah teori – teori yang akan digunakan

²⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1994), cet.VIII, h. 9-26.



sesuai dengan pendekatan penelitian. Karena untuk menjawab kemungkinan jawaban atau hipotesis dihasilkan dari kemampuan membaca dan memahami teks teori.

Teori adalah alat terpenting suatu ilmu pengetahuan. Tanpa teori berarti hanya ada serangkaian fakta atau data saja dan tidak ada ilmu pengetahuan. Teori itu (1) menyimpulkan generalisasi fakta-fakta, (2) memberi kerangka orientasi untuk analisis dan klasifikasi fakta-fakta, (3) meramalkan gejala-gejala baru, (4) mengisi kekosongan pengetahuan tentang gejala-gejala yang telah ada atau sedang terjadi.²⁹ Pada konsep ilmu-ilmu agama, misalkan yang menyangkut masalah ilmu dakwah maka termasuk bagian yang dapat diteliti, diamati dengan menggunakan piranti ilmiah atau metodologi ilmiah. Didalamnya mengandung teori yang akan digunakan. Metodologi ilmiah ditentukan oleh objek yang dikaji adalah fenomena dan metode ilmu dakwah tersebut.

Metodologi studi Islam dalam Langkah kerjanya masih tetap menggunakan pendekatan penelitian Ilmiah. Dalam beberapa telaah dalam studi Islam Abuddin Nata menjelaskan "konstruksi teori" penelitian agama adalah suatu upaya memeriksa, mempelajari, meramalkan, dan memahami secara seksama susunan atau bangunan dasar-dasar atau hukum-hukum dan ketentuan lainnya yang diperlukan untuk melakukan penelitian terhadap bentuk pelaksanaan ajaran agama sebagai dasar pertimbangan untuk mengembangkan pemahaman ajaran agama sesuai tuntutan zaman.³⁰ Sehingga informasi tersebut dapat selalu *up to date*.

Menurut Abuddin Nata dikatakan bahwa penelitian agama adalah pendekatan ilmiah yang diterapkan untuk menyelidiki masalah - masalah agama. Upaya ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang berguna dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai berbagai masalah agama dari segi bentuk pelaksanaannya.

Kajian dalam studi Islam mencakup beberapa model. Dan untuk Ilmu Dakwah dapat dilakukan pendekatan pengembangan ilmu pengetahuan sebagai berikut:

(1). Model Penelitian Tafsir; terkait dengan pengertian Tafsir dan Fungsinya dan Latar Belakang Penelitian Tafsir serta Model-model Penelitian Tafsir. Merupakan ragam, acuan, atau macam dari penyelidikan secara seksama terhadap penafsiran Al-quran dan telah dilakukan oleh mufasir atau peneliti sebelumnya. Objek penelitian pembahasan tafsir yaitu Alqur'an sebagai sentra utama penelitian dengan pendekatan ilmu studi Islam lainnya

²⁹ Martulada, *Studi Islam Kontemporer*, dalam Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim (Ed.), *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1990), CEL. II. h. 4.

³⁰ Abuddin Nata. (2022) *Metodologi Studi Islam*, Raja Grafindo Persada. Jakarta. h.172.



(2). Model Penelitian Hadist; terkait dengan Pengertian Hadis dan Model-model Penelitian Hadist. Penelitian hadist yang sangat luas ini, dapat dilakukan dalam penelitian pendekatan perbandingan, kritik hadist, dan *tahrik* hadist ataupun *manhajul* hadist.

(3). Filsafat Islam; terkait dengan pengertian Filsafat Islam dan model – model Penelitian filsafat Islam. Penelitian ini lebih cenderung kepada pemikiran filosofis , Durasional, kritis, objektif, dan cenderung dinamis dan utama adalah penerapan dalam ilmu mantiq.

(4). Model Penelitian Ilmu Kalam; terkait dengan pengertian ilmu kalam dan model-model penelitian ilmu kalam. Melakukan penelitian untuk mempertahankan kepercayaan iman dengan menggunakan dalil - dalil pikiran dan berisi bantahan terhadap orang - orang melakukan penyelewengan kepercayaan aliran salaf dan ahli sunnah. Dan menetapkan kepercayaan keagamaan dengan bukti yang menyakinkan³¹

(5). Model Penelitian Tasawuf; terkait dengan pengertian dan model – model penelitian. Penelitian tasawuf adalah upaya melatih jiwa dengan berbagai kegiatan yang dapat membebaskan diri manusia dari pengaruh dunia. Dekat dengan Allah dan memancarkan akhlak mulia. Tokoh – tokoh tasawuf tersebut dapat diteliti dengan pemikiran, model dan penerapan tasawuf itu sendiri.³²

(6). Model Penelitian Fiqh (Hukum); terkait dengan pengertian dan model – model dan karakteristik penelitian Hukum Islam (Hukum). Adalah penelitian yang memberi perspektif bahwa hukum Islam baik langsung maupun tidak langsung masuk kedalam kategori ilmu sosial. Dan tidak mengganggu kesucian dan kesakralan al-Qur'an yang menjadi sumber hukum Islam. Karena yang akan diteliti bukan mempertanyakan relevan dan tidaknya al-Qur'an, tapi yang dipermasalahkan adalah apakah hasil pemahaman terhadap ayat-ayat al-qur'an, khususnya pada ayat - ayat *ahkam* masihkah sejalan dengan tuntutan zaman atau tidak sehingga makna adanya al-Quran secara fungsional. ³³

(7). Model Penelitian Politik; terkait dengan pengertian dan model - model serta Eksistensi politik dalam Islam. Penelitian Politik Islam adalah penelitian sikap an perilaku politik yang memakai sifat Islam dan merenkontruksi sosio politik an moral Islam. Juga

³¹ Husain bin Muhammad al-Jassar, *Husban al Hamidiyah li al-Muhafadzah 'Ala al-Aqaid al Islamiyah*, (Bandung: Syirkah al-Ma'arif). h.7.

³² Sayyid Husein Nasr, *Tasawuf Dulu dan Sekarang*, (ter) Abdul Hadi W.M. Living Sufism, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986). h. 29.

³³ Abuddin Nata. (2022). h.314.



merupakan hubungan antara ajaran etika al-Qur'an dan Sunnah Nabi dengan kenyataan empirik dalam sejarah kehidupan perpolitikan umat Islam di Indonesia.

(8). Model Penelitian Pendidikan Islam; terkait dengan pengertian, aspek – aspek Pendidikan Islam serta model penelitian ilmu Pendidikan Islam. Penelitian Ilmu Pendidikan Islam (sains empiris) akan muncul teori yang disesuaikan dengan ajaran Islam. Yang mencakup perkembangan filsafat Pendidikan Islam dan mengembangkan Pendidikan Islam.

(9) Model Penelitian Sejarah Islam; terkait dengan pengertian, ruang lingkup sejarah Islam dan Model penelitian Sejarah. Penelitian sejarah Islam yaitu melakukan studi sejarah dari segi tokoh atau pelakunya peristiwa, produk – produk budaya dan ilmu pengetahuan, wilayah atau Kawasan tertentu, latar belakang terjadinya peristiwa, periodisasi. Juga pada sejarah dari aspek filsafat atau pesan sejarah.

(10). Model Penelitian Pemikiran Modern dalam Islam; terkait dengan pengertian, aspek – aspek dalam penelitian Sejarah Islam. Penelitian pemikiran Islam mengkaji pembaruan pemikiran, tokoh – tokoh, strategis dan keberhasilan untuk kepentingan akademik, perbandingan untuk pembaruan pemikiran Islam itu sendiri.

(12). Model Penelitian Antropologi dan Sosiologi Agama; pengertian antropologi dan sosiologi serta aspek – aspek yang terkait. Makna Penelitian Antropologi dan Sosiologi Agama dan Model Penelitian Antropologi Agama. Penelitian ini dengan pendekatan antropologi dengan data empirik. Antropologi melihat hubungan antara agama dan berbagai pranata sosial dimasyarakat.

(13) Model Islamisasi Ilmu Pengetahuan;³⁴ Berbagai Pendapat tentang Islamisasi Ilmu Pengetahuan dan Realisasi Islamisasi Ilmu Pengetahuan. Islamisasi Ilmu Pengetahuan. Yaitu penelitian yang terkait dengan ilmu pengetahuan modern dengan ajaran Islam yang dapat dikolaborasi dengan dasar dasar ajaran Islam.

Tiga belas model tersebut dapat terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan dimasyarakat. Penelitian interdisipliner keislaman dapat dikembangkan terus secara maksimal.

³⁴ Haidar Bagir, (2000) *Sains Islami: Suatu Alternatif*, dalam Moeflic Hasbullah (ed), *Gagasan dan Perdebatan Islamisasi Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Pustaka Cidesindo). h. 45



C. Kesimpulan & Penutup

Bagi para peneliti, orientasi setiap disiplin ilmu dan setiap keahlian mengacu pada orientasi amaliyah Islam. Dosen-dosen yang menguasai studi Islam klasik disebar menurut preferensi atau memandu orientasi bidang ilmu masing-masing. Keahliannya tidak boleh terhenti sampai disini. Para dosen *Islamic studies* sesuai preferensinya memandu orientasi amaliyah Islam tersebut pada keahlian dan matakuliah-matakuliah di fakultas-fakultas yang bernaung di bawah kompartemen tersebut. Sebaiknya para dosen Islami studies memiliki kebebasan awal untuk memilih kompartemennya. Dosen telah masuk ke suatu bidang keahlian ilmu perlu ada komitmen berkelanjutan atas fungsi pengembangan keahlian atau matakuliah tertentu.

Dari urain ini peran ilmu Dakwah dapat mencakup semua aspek ilmu – ilmu keislaman dan dapat diaktualisasikan. Pemahaman agama Islam yang menyeluruh harus dipelajari secara tekun. Agama tidak cukup dipahami dari satu pendekatan saja, tapi dianalisis dengan menggunakan pendekatan yang komprehensif, aktual, dan integral. Dan penelitian terkait agama haruslah bertolak dari pemahaman yang benar terhadap agama tersebut. Sehingga perkembangan zaman diiringi dengan mampunya seorang peneliti merespon persoalan aktual dalam kehidupan modern.

Daftar Pustaka

1. Abuddin Nata. (2022) *Metodelogi Studi Islam*, Raja Grafindo Persada.Jakarta
2. Allison, B.,& Race, P. (2004). *The student guide to preparing dissertations and theses*. London: Routledge Falner.
3. Berkenkotter, C., & Huckin, T. N. (1995). *Genre knowledge in disciplinary communication: Cognition/culture/power*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers
4. Burton,L.J. (2002). *An Interactive approach to writing essays and ReReposrtsin Research and Psikology*. Milton. Queensland: John Wiley and Sons Austalia
5. Christie, F., & Dreyfus, S. (2007). Letting the secret out: Successful writing in secondary English In Australian Journal of Language and Literacy.
6. Davinson, D. (1977). *Thesis and dissertations as information sources*. London: Clive Bingley. Davis, L., & McKay, S. (1996). *Structures and strategies. An Introduction to academic writing*. South Melbourne: Macmillan Education Au stralia.



7. Emerson, L. dkk (2007). *Writing guidelines for education students*. (Edisi Kedua). Melbourne: Thomson.
8. Evans, D., & Gruba, P. (2002). *How to write a better thesis*. Carlton South, Victoria: Melbourne University Press.
9. Husain bin Muhammad al-Jassar, *Husbun al Hamidiyah li al-Muhafadzah 'Ala al-Aqaid al Islamiyah*, (Bandung:Syirkah al-Ma'arif)
10. Kamler. B. & Thomson, P. (2006). *Helping doctoral students write*. Pedagogies for supervision. Oxon: Routledge.
11. Martulada, (1990). *Studi Islam Kontemporer*, dalam Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim (Ed.), *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya).
12. Moriarti, M.F. (1997). *Writing science through critical thinking*. London: Jones and Bartlett Publishers International.
13. Murray, R. (2002). *How to write a thesis*. Maidenhead, Berkshire: Open University Press. Murray, R. (2005). *Writing for academic journals*. Maidenhead, Berkshire: Open University Press.
14. Phillips, E. M., & Pugh, D. S. (1994). *How to get a Ph.D. A handbook for students and supervisors*. Buckingham: Open University Press.
15. Rhedding-Jones, J. (2005). *What is research*. Sentrum, Norwegia: Universitetfarleget.
16. Rudestam. K. E.. and Newton, R. R. (1992). *Surviving your dissertation*. Newbury Park: London: SAGE Publications.
17. Rodrigues, D., and Rodrigues, R. (2003). *The research paper. Guide to library and internet research*. (Edisi Kedua). New Jersey: Prentice Hall.
18. Sumadi Suryabrata, (1994). *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1994).
19. Sayyid Husein Nasr, (1986).*Tasawuf Dulu dan Sekarang*, (ter) Abdul Hadi W.M. Living Sufism, (Jakarta: Pustaka Firdaus).
20. Swales. J (1990). *Nonnative speaker graduate Engineering students and their introductions: Global coherence and local management*. Dalam U Connor, & AM Johns (1990) (Editor). *Coherence in writing Alexandria, Virginia: Teachers of English to Speakers of Other Languages, Inc.*

